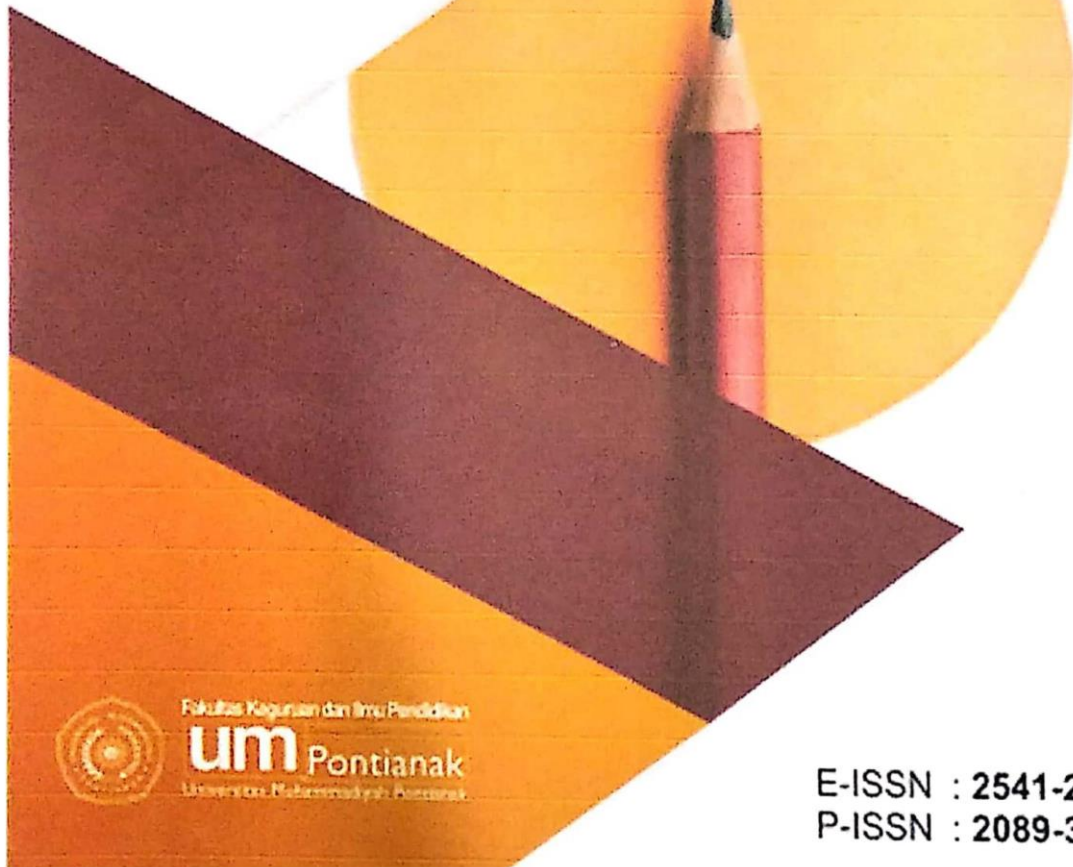


PENA KREATIF Jurnal Pendidikan

MENGESAHKAN
ASLI / FOTOCOPY SESUAI DENGAN ASLINYA
TANGGAL 13 / / 2020
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
WAKIL DEKAN,

* DEDEH KURNIASIH, S.Pd., M.Si
PONTIANAK, NIDN. 1109128501



 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
um Pontianak
Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-ISSN : 2541-2264
P-ISSN : 2089-3027

Scanned by CamScanner


Vol 8, No 1 (2019)

Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan


DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/jpk.v8i1>

Table of Contents


PENERAPAN PQ4R DAN CORE TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI VIRUS DI MAN 1 PONTIANAK PDF
1-17
DOI : 10.29406/jpk.v8i1.1776

 *Eka Rahmawati Danu Putri , Arif Didik Kurniawan , Hanum Mukti Rahayu*

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI MTs. NEGERI 1 PONTIANAK PDF
18-31
DOI : 10.29406/jpk.v8i1.1777

 *Jahara Jahara , Anandita Eka Setiadi , Arif Didik Kurniawan*


STUDI KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN LTLC DENGAN GQGA TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SEL KELAS XI SMA NEGERI I SUNGAI KAKAP PDF
32-42
DOI : 10.29406/jpk.v8i1.1778

 *Karmila Karmila , Anandita Eka Setiadi , Hanum Mukti Rahayu*

PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) LOKAL MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS LESSON STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR DAN RETENSI SISWA DI SMP NEGERI 1 ANJUNGAN PDF
43-60
DOI : 10.29406/jpk.v8i1.1779

 *Khodziah Khodziah , Arif Didik Kurniawan , Hanum Mukti Rahayu*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTUAN MEDIA FLASH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI KINGDOM ANIMALIA DI MAN 2 PONTIANAK PDF
61-74
DOI : 10.29406/jpk.v8i1.1780

 *Mendala Mendala , Nuri Dewi Muldayanti , Heriansyah Heriansyah*

Penyerahan Online

Focus and Scope

Editorial Team

Peer Review Process

Reviewers

Author Guidelines

Publication Fee

Publication Ethics

Indexing

Open Acces Policy

Publication Frequency

Information

Privacy Statement

Visitor Statistics

USER

Username
Password
 Remember me

TEMPLATE



REFERENCE MANAGEMENT



Editorial Team

EDITOR IN CHIEF

Arif Didik Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

EDITOR BOARD

Dr. Sutrisno, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Anandita Eka Setiadi, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Nuri Dewi Muldayanti, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Yuniarti, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Indexing

PKPINDEX



Reviewers

Dr. Usman Radiana, Universitas Tanjungpura.

Dr. Amrazi Zakso, Universitas Tanjungpura.

Sudarti, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Firdaus Zar'in, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dr. Herawati, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Prof. Armai Arief, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dr. Marzuki, Universitas Tanjungpura.

Dr. Sri Utami, Universitas Tanjungpura.

STUDI KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN LTLC DENGAN GQGA TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SEL KELAS XI SMA NEGERI I SUNGAI KAKAP

Karmila¹⁾, Anandita Eka Setiadi¹⁾, dan Hanum Mukti Rahayu¹⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Biologi, UM Pontianak, aniskarmila88@gmail.com

Abstrak

Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap pada mata pelajaran biologi masih di bawah KKM, khususnya pada materi Sel. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa serta memilih strategi mana yang paling efektif antara pembelajaran menggunakan *LTLC* dan *GQGA*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelas XIA sebagai kelas eksperimen I dan XIC sebagai kelas eksperimen II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah *test* pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan nilai uji *U-mann Whitney* $0.00 < 0,005$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi *LTLC* dan *GQGA*. Nilai rata-rata hasil belajar menggunakan strategi *LTLC* 55,86 dan *GQGA* 39,64 sehingga disimpulkan *LTLC* lebih efektif dibandingkan *GQGA*.

Kata Kunci: Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi, *GQGA*, *LTLC*, Sel

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental yaitu menghayati dan menyimak serta berargumentasi. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar Susanto, (2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru biologi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap, pada tanggal 3 April 2018. secara umum guru menggunakan model ceramah. Berdasarkan hasil observasi Aktivitas belajar siswa masih sulit diarahkan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa cenderung

tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding memperhatikan penjelasan guru.

Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan mengacu pada KKM yang sudah ditentukan. Hasil belajar di SMA Negeri 1 Sungai Kakap khususnya mata pelajaran biologi pada materi sel angka ketuntasan masih dibawah 50%. KKM yang ditetapkan SMA Negeri 1 Sungai Kakap adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri I Sungai Kakap, bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi sel adalah banyaknya bagian-bagian sel beserta struktur dan fungsinya yang harus dihafal. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan 18 orang siswa kelas XI yang masing-masing berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa beranggapan bahwa pelajaran tentang sel adalah pelajaran yang membosankan dan kesulitan yang dialami dalam mempelajari materi sel yaitu organel di dalam sel memiliki nama yang hampir sama namun fungsinya berbeda-beda, sehingga siswa sering terbalik dalam menjawab fungsi organel sel. Selain itu dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah serta jarang mengadakan diskusi kelompok saat proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Guru harus memiliki beberapa alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif (*student centered*), adapun Strategi pembelajaran yang dapat digunakan mengaktifkan siswa antara lain strategi pembelajaran *LTLC* dan *GQGA*.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* ini merupakan salah satu strategi yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* dalam pembelajaran adalah Jean Amorie (2015)

Strategi lain yang dapat digunakan adalah strategi *GQGA*. Menurut Setiaji dan Joko (2013) strategi *GQGA* lebih berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered*), sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dan membantu siswa dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari strategi *GQGA* adalah siswa menjadi lebih aktif, siswa mendapat

kesempatan baik secara individu ataupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, dan mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas, strategi *LTLC* dan strategi *GQGA* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Seiring dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa serta memilih strategi mana yang paling efektif antara pembelajaran menggunakan *LTLC* dan *GQGA*.

II. STUDI PUSTAKA

Lailatul (2013) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran yang mencerminkan adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, Aktivitas belajar meliputi membaca, bertanya, menanggapi pendapat, serta mencatat.

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental yaitu menghayati dan menyimak serta berargumentasi. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar Susanto, (2013).

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* ini merupakan salah satu strategi yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *LTLC* dalam pembelajaran adalah Jean Amorie (2015)

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Bentuk *quasi experimental design* merupakan eksperimen yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan yang peneliti ambil dalam

penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group design*, dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
XA	T ₁	X ₁	T ₂
XB	T ₃	X ₂	T ₄

B. ANALISIS DATA

1. Pengukuran data yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*), sesudah perlakuan (*posttest*). Teknik pengukuran ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *LTLC* pada kelas eksperimen dan Strategi *GQGA* pada kelas eksperimen.
2. Observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meneliti meminta bantuan kepada observer yang berjumlah 1 orang untuk mengisi lembar pengamatan pembelajaran yang berisi tahapan pelaksanaan pembelajaran dan 2 orang untuk mengisi lembar observasi Aktivitas siswa.
3. Alat Pengumpul Data

a. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam klasifikasi koefisien validitas berikut (Sugiyono, 2011):

Tabel 2. Interpretasi Nilar r (Koefisien Korelasi)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Strategi *lightening the learning climate* membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa senang dan setiap kelompok sibuk menghafal dan memilih yel-yel yang cocok untuk ditampilkan. Dan setiap kelompok berharap akan menampilkan yel-yel yang menarik, ada beberapa siswa yang tersipu-sipu malu pada saat menampilkan yel-yel didepan dan ada juga sebaliknya siswa tersebut dengan percaya diri dan gembira dengan diselingi humor mereka tetap asik dan sangat menikmati hasil ide-ide mereka tersebut. Setiap kelompok ada yel-yelnya lagu pelangi, tepuk pramuka, dan ada juga lagu dangdut.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sangat berani untuk mengajukan jawaban yang dimilikinya. Masing-masing siswa telah memiliki pertanyaan dan ada juga yang memiliki jawaban. Pada saat kelompok lain membacakan pertanyaan kelompok yang memiliki jawaban sibuk mengacungkan tangan untuk menjawab, meskipun mereka belum tentu yakin jawabannya benar. Mereka sangat ribut dan berlomba-lomba untuk menjawab, Ada beberapa siswa menjawab sesuka hatinya meskipun dia tahu jawabannya salah tetapi dia tetap membacakannya. Mereka sangat senang dan pada saat kelompok yang lain menjawab dan jawabannya salah mereka saling menertawakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dan nilai Aspek. Nilai aktivitas pada kelas eksperimen I (XIA) yaitu 75 dan pada kelas eksperimen II (XIC) yaitu 65,6. Dan nilai aspek yang diperoleh pada kelas eksperimen I (XIA) dan kelas eksperimen II (XIC) terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada kelas eksperimen II. Adapun nilai rata-rata Aktivitas belajar siswa dan Aspek kedua kelas adalah sebagai

Tabel 3. Nilai Rata-rata Katagori Aktivitas Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Perlakuan	Nilai Rata-rata	Katagori
Eksperimen I	75	Sangat aktif
Eksperimen II	65,6	Aktif

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perbedaan nilai aktivitas Pada kelas eksperimen I diperoleh nilai yaitu 75 dan pada kelas Eksperimen II diperoleh nilai

yaitu 65,6. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I diperoleh nilai 75 yaitu katagori sangat aktif sedangkan kelas eksperimen II diperoleh nilai 65,5 yaitu katagori aktif.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23,0 for windows*. Setelah dilakukan uji Normalitas ternyata nilai signifikan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I dan eksperimen eksperimen II $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, karena data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U Mann-Whitney*.

Hasil *U Mann-Whitney* aktivitas belajar kelas eksperimen I dan eksperimen II dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 23,0 for windows* dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Nilai Gain Eksperimen I dan II

Kelas	Rata-rata		Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen I	23,84	80,83	55,86
Kontrol II	27,85	69,23	39,64

Berdasarkan Tabel 4 nilai *pretest* merupakan nilai awal yang didapatkan siswa sebelum diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen I yaitu 23,84 dan kelas eksperimen II yaitu 27,85. Nilai *posttest* merupakan nilai akhir yang didapatkan siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen I yaitu 80,83 dan kelas eksperimen II yaitu 69,23. Nilai *gain* merupakan selisih data nilai *posttest* dikurang nilai *pretest*. Nilai *gain* pada kelas eksperimen I yaitu 55,86 dan kelas eksperimen II yaitu 39,64. Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23,0 for windows*. Perhitungan Normalitas *gain* kelas eksperimen I dan eksperimen II. Setelah dilakukan uji Normalitas ternyata nilai signifikan *gain* kelas eksperimen I yaitu $.001 < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan nilai signifikan *gain* kelas eksperimen II yaitu $.130 > 0,05$, maka data

berdistribusi normal, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U mann Whitney*. Setelah dilakukan uji *U Mann-Whitney* maka diperoleh angka signifikan yaitu 0,000. Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika H_0 diterima ($\text{Sig.} > 0,05$) berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen I berbeda dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen II.

B. Pembahasan

Menurut Lailatul (2013) Aktivitas belajar siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran yang mencerminkan adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, Aktivitas belajar meliputi membaca, bertanya, menanggapi pendapat, serta mencatat.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas belajar siswa meliputi empat aspek yaitu, membaca, bertanya, menanggapi dan mencatat. Dari keempat aspek tersebut diperoleh nilai aspek pada kelas eksperimen I yaitu, membaca 90,6, bertanya 63,7, menanggapi 61,1, mencatat 81,1 dan pada kelas Eksperimen II diperoleh nilai yaitu, membaca 88,7, bertanya 58,7, menanggapi 56,2, mencatat 65,6.

Pada strategi *lightening the learning climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa lebih ceria saja dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Menurut Melvin L Silberman (2009) Berdasarkan hasil penelitian siswa lebih aktif dan antusias kegiatan pembelajaran, dimana strategi *LTLC* membuat siswa lebih kreatif dan memunculkan ide-ide yang menarik. Selain itu, siswa juga merasa senang dan gembira Salah satu contoh siswa dapat menampilkan yel-yel, setiap kelompok ada yel-yelnya lagu pelangi, tepuk pramuka, dan lagu dangdut.

Menurut Zaini, dkk (2010), strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini, siswa dapat mengulang materi pelajaran, mengarahkan siswa agar berperan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban pembelajaran yang telah dipahami. Penerapan langkah-langkah Strategi pembelajaran kooperatif tipe *GQGA* yang dilakukan dapat

menimbulkan interaksi siswa dengan guru, sehingga siswa bisa aktif dalam belajar dan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun persamaan karakteristik dari kedua strategi ini yang digunakan baik itu strategi *LTLC* maupun strategi *GQGA*, kedua strategi ini memiliki tahapan diskusi. Adanya pembagian kelompok tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar sehingga aktivitas siswa dapat dilihat secara langsung dalam proses diskusi. Aktivitas pembelajaran ini berpusat pada siswa, yakni siswa mempelajari materi pelajaran yang diberikan serta berdiskusi untuk memecahkan masalah atau pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian siswa aktif dan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana strategi ini membuat siswa berani dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban pada materi dipahami, siswa juga mampu berinteraksi dengan guru. Bahasan tentang sel merupakan hal mendasar untuk memahami organisme, karena sel merupakan struktur dan fungsi terkecil dari organisme, dan hampir semua organisme tersusun atas sel. Sel merupakan kumpulan materi paling sederhana yang dapat hidup. Organisme yang lebih kompleks, termasuk tumbuhan dan hewan bersifat multiseluler. Akan tetap ketika tersusun kedalam tingkat organisasi yang lebih tinggi misalnya jaringan dan organ. Sel merupakan unit dasar bagi struktur dan fungsi organisme (Campbell,dkk 2008).

Peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23,0 for windows*. Perhitungan Normalitas nilai rata-rata kelas eksperimen I dan eksperimen II. Setelah dilakukan uji Normalitas ternyata nilai signifikan nilai rata-rata kelas eksperimen I yaitu .000 dan nilai rata-rata kelas eksperimen II yaitu .000 maka data tidak berdistribusi normal, karena data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U-Mann Whitney*. Setelah dilakukan uji *U Mann-Whitney* maka diperoleh angka signifikan yaitu .000. Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika H_0 diterima ($Sig.>0,05$) berarti aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I sama dengan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen II ditolak, sedangkan H_0 ditolak ($Sig.<0,05$) berarti aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I berbeda dengan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil *U Mann-Whitney*.000 < 0,05 maka hipotesis ditolak berarti aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II terdapat perbedaan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa berkat adanya suatu usaha yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk pengetahuan dan penguasaan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *pretest*, *posttest* dan *gain* yang didapat oleh siswa. Hasil belajar yang dilihat yaitu hasil belajar kognitif. Purwanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang sudah dilakukan (Ida, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata *pretest*, *posttest* baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II terdapat perbedaan dimana, nilai *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest* hal dapat kita lihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan strategi yang kita gunakan dapat memicu tingkat keberhasilan belajar siswa. Menurut Endah (2013) Hal ini membuktikan dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* mempunyai pengaruh yang lebih baik. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide yang tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Menurut Zaini, dkk (2010), strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini, siswa dapat mengulang materi pelajaran, mengarahkan siswa agar berperan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban pembelajaran yang telah dipahami. Peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23,0 for windows*.

Perhitungan Normalitas *gain* kelas eksperimen I dan eksperimen II. Setelah dilakukan uji Normalitas ternyata nilai signifikan *gain* kelas eksperimen I yaitu $.001 < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan nilai signifikan *gain* kelas eksperimen II yaitu $.130 > 0,05$, maka data berdistribusi normal, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *U-Mann Whitney*. Setelah dilakukan uji *U Mann-Whitney* maka diperoleh angka signifikan yaitu 0,000. Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika H_0 diterima ($\text{Sig.} > 0,05$) berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen I sama dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen II, sedangkan H_0 ditolak ($\text{Sig.} < 0,05$) berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen I berbeda dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil *U Mann-Whitney*. $0,000 < 0,05$

maka hipotesis ditolak berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II terdapat perbedaan.

Pada strategi *lightening the learning climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa lebih ceria saja dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Menurut Melvin L Silberman (2009:90) bahwa “strategi pembelajaran *lightening the learning climate* adalah sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berpikir”.

Berdasarkan hasil penelitian siswa juga aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga belajar dengan gembira selain itu siswa juga diajak berpikir bagaimana cara membuat yel-yel pada materi sel. Masing-masing kelompok sibuk dengan hasil diskusinya dan mereka berusaha menampilkan yel-yel yang terbaik. Untuk melihat nilai yang diperoleh kelas eksperimen 75 yaitu termasuk dalam katagori sangat aktif.

Menurut Silberman (2013:154) strategi pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian siswa juga Masing-masing kelompok sibuk dengan jawaban yang telah dimilikinya. Pada saat teman yang lain membacakan pertanyaan, siswa yang mendapatkan jawaban berlomba-lomba untuk membaca kan jawaban yang dimilikinya meskipun mereka belum tahu pasti jawaban yang dimilikinya benar atau salah. dan mereka berani menanggapi jawaban teman yang lainnya yang salah. Untuk melihat nilai aktivitas yang diperoleh kelas kontrol 65,5 yaitu termasuk dalam katagori aktif.

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang digunakan untuk kelas eksperimen I menggunakan strategi *LTLC* dan untuk kelas eksperimen II menggunakan strategi *GQGA* kedua strategi ini dikatakan aktif Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar. strategi *LTLC* memperoleh nilai rata-rata 56,86 sedangkan *GQGA* memperoleh nilai rata-rata 39,64, maka nilai rata-rata strategi *LTLC* lebih tinggi dibandingkan *GQGA*.

V. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari uji *U-Mann Whitney* $.000 < 0,05$ antara aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *LTLC* dan *GQGA* pada materi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Strategi *LTLC* lebih efektif dari pada *GQGA* dengan nilai rata-rata *gain* hasil belajar *LTLC* 55,86 lebih tinggi dibandingkan *GQGA* 39,64.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Arif Muchamad. (2014). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*. Vol: 1 No: 1. Hal: 4.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Citra Utami, Nurhasan Hamidi, dkk. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2015. *Jurnal Tata Arta* Vol:1 No: 2.
- Endah. (2012). Pengaruh Model Active Learning Dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol: 02 Hal: 4 Irnaningtyas. (2013). Biologi. Jakarta: Erlangga.
- Nayla Amalia Ata dan Widayati Ani. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol: X No: 1. Hal: 6.
- Setiaji, R.S dan Joko. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Sosial Siswa pada Standar kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*. Vol:2. No: 1.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Silberman, M. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.